

BAB IV

KEGIATAN HALAQAH DI LDK UMMUL FIKROH

A. Kegiatan *Halaqah* LDK *Ummul Fikroh*

Dalam kegiatan dakwahnya, LDK *Ummul Fikroh* menerapkan sistem *halaqah* yakni perkumpulan yang didalamnya terdapat pengkajian ilmu Islam, evaluasi *mutabaah yaumiyah*, dan *sharing*. Kegiatan *halaqah* ini diikuti oleh 6 orang dan dibina oleh seorang *murobbi*.

Berikut adalah kegiatan *halaqah* di LDK *Ummul Fikroh*,

Murobbi : Dede

Tanggal : 24 Maret 2017

Materi : Membentuk Pribadi Muslimah

1. Kewajiban muslimah terhadap agamanya.

Mengikuti rukun Islam, menyerahkan diri serta taat pada perintah Allah serta ikhlas dan sabar.

2. Kewajiban dirinya terhadap dirinya.

- a. Terhadap tubuhnya, muslimah harus menjaga tubuhnya dengan berolahraga, berpakaian rapi, dan bersih. Serta yang paling penting yaitu menutup auratnya.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ
 مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ آدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا
 رَحِيمًا .

Artinya: Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Al-Ahzab : 59)

- b. Terhadap akal nya, harus membaca buku, berdiskusi, mengikuti kajian, membaca berita yang bermanfaat serta menambah wawasan, serta selalu berupaya dalam membentuk karakter yang baik.
- c. Terhadap hatinya, harus rajin berdzikir, shalat, menjauhi hal-hal yang bernilai maksiat.

Hikmah yang diambil

- TU : Muslimah itu harus rapi, bersih, dan cerdas. Karena kelak nantinya seorang perempuan akan menjadi madrasah pertama dalam mendidik anak-anaknya.
- MAR : Berusaha menjalankan perintah Allah baik sunnah atau wajib.

- UP : Harus senantiasa mempercantik diri, tidak hanya persoalan fisik tapi juga mempercantik diri dengan akhlak dan iman yang senantiasa kuat.

Murobbi : Dede

Tanggal : 31 Maret 2017

Materi: Manisnya Iman

Orang yang beriman itu adalah orang yang mengenal Allah dan yakin terhadap Allah. Melakukan ibadah karena Allah, niatnya lurus hanya untuk Allah. Maka, apapun yang Allah berikan akan terasa nikmatnya. Orang yang beriman adalah orang yang percaya terhadap Allah. Percaya bahwa apa yang Allah tentukan dan takdirkan adalah bernilai kebaikan. Yakin bahwa Allah tak akan pernah menyalah-nyalahkan hamba-Nya.

Hikmah yang diambil

- TU : Jadi manusia iman itu harus melakukan segala sesuatunya karena Allah, selalu bersyukur atas apa yang Allah berikan. Manisnya iman itu seperti kuatnya akar dan pohon yang menjulang dan akar yang kokoh.
- UP : Jadi ketika kita beriman kepada Allah, berarti kita percaya kepada Allah termasuk percaya kepada ketentuan Allah. Maka kita tidak akan pernah kecewa dengan ketentuan yang Allah tentukan. Kepahitan pun akan terasa manis. Karena yakin kita terhadap Allah. Hikmah yang dapat diambil yaitu harus

menerima segala sesuatu yang Allah berikan kepada kita, baik itu sebuah hal yang baik maupun hal yang buruk.

- MAR : Manisnya iman itu ketika hati tenang mengingat Allah.

Murobbi : Dede

Tanggal : 7 April 2017

Materi : Parameter Kesuksesan

Seorang muslim harus mengetahui dan memiliki parameter kesuksesan dalam hidupnya.

1. Aku seorang muslim yang ideal. Muslim yang ideal yaitu muslim yang sebagaimana Allah kehendaki. Jadi tolak ukur ideal tersebut tidak tergantung pada keinginan diri, melainkan pada apa yang Allah kehendaki, dan apa yang Allah ridhoi.
2. Seorang mukmin harus memiliki mentalitas. Seorang mukmin harus kuat dalam menghadapi berbagai rintangan. Oleh karenanya, mentalitas harus senantiasa ditumbuhkan. Seorang mukmin tak boleh gentar menghadapi apapun, tak boleh takut terhadap apapun, kecuali takut pada Allah Swt saja.
3. Seorang muslim itu harus mengutamakan iman, Islam dan prinsip. Orang yang beriman sudah memiliki pondasi dalam hidupnya. Melakukan segala sesuatunya pun harus dilandasi dengan iman kepada Allah, Islam, dan prinsip hidupnya.

4. Seorang muslim harus kekinian, artinya seorang muslim itu harus maju, dan mengikuti perkembangan zaman. Yakni perkembangan zaman yang positif, seperti teknologi informasi.

Hikmah yang diambil :

1. TU : Berusaha menggapai kesuksesan sesuai dengan pandangan Islam.
2. MAR: Senantiasa berusaha agar disukai oleh Allah, salah satunya dengan mengoptimalkan diri agar bermanfaat untuk orang lain.
3. UP : Aku versi aku, aku versi orang lain. Aku versi aku yaitu aku sebagaimana yang aku tahu. Aku versi orang lain yaitu aku yang diakui orang lain. Ketika keduanya seimbang maka itulah konsep aku yang ideal. Sedangkan aku ideal versi Islam yaitu aku yang sebagaimana aku inginkan dan Allah inginkan. Ada batasan-batasannya aku yang diinginkan Allah adalah aku yang rajin shalat, taat pada Allah, takwa pada Allah. Hikmah yang didapat yaitu bahwasanya karena memang segala sesuatunya Allah yang memberikan, maka kita harus menerima, segala sesuatu yang Allah beri, berusaha untuk menjadi apa yang Allah inginkan.

Murobbi : Dede

Tanggal : 21 April 2017

Materi : Konsekuensi Cinta

Seorang muslim selayaknya mengenal baik siapa Tuhannya. Agar timbul dari dirinya rasa cinta terhadap Allah Swt. Ketika rasa cinta sudah terpatri dalam hati, maka akan hadir konsekuensi cinta yang mesti disadari. Bahwasanya orang yang sudah mencintai Allah akan selalu tertekad dalam jiwanya untuk selalu patuh terhadap perintah Allah. Inilah yang disebut dengan konsekuensi cinta terhadap Allah. Adapun konsekuensi-konsekuensi cinta terhadap Allah yaitu :

1. Meluruskan niat. Apapun pekerjaan yang hendak dilakukan, pastikan dalam hati bahwa semua itu dilakukan karena Allah semata, bukan karena yang lain.
2. Berbakti kepada Allah. Segala yang diperintahkan Allah, harus kita penuhi. Menjauhi setiap larangan-Nya, dan mematuhi perintah-Nya.
3. Mencintai orang yang disukai Allah dan membenci apa yang tidak disukai Allah. Termasuk mencintai apa yang dicintai Allah yaitu, mencintai Rasul dan para sahabat. Tidak dikatakan mencintai Allah jika, seseorang malah memaki *Rasulullah Saw.*

Hikmah yang diambil :

- TU : Semakin menyadari bahwa cinta terhadap Allah harus dibuktikan.
- MAR : Lebih berusaha untuk memperbaiki dan menjaga diri.
- UP : Ketika sudah cinta kepada Allah, dan menyerahkan diri kepada Allah, harus ada konsekuensi. Konsekuensi yang harus diterima yaitu menuruti apa yang Allah suka. Saat melakukannya juga terasa ringan, karena hal tersebut adalah yang Allah perintahkan. Misalnya, Allah melarang kita untuk

pacaran. Karena kita sudah cinta kepada Allah, maka semua itu tak akan terasa berat untuk dilakukan.

B. Pengaruh *Halaqah* Terhadap Peserta *Halaqah*

1. Hasil *Mutabaah Yaumiyah* Para Peserta *Halaqah*

a. *Tahajjud*

Tabel 1

Nama	<i>Tahajjud</i>				Target
	pekan ke- 1	pekan ke-2	pekan ke-3	pekan ke-4	
TU	3 kali	-	5 kali	5 kali	3 kali/pekan
TR	3 kali	-	-	7 kali	
UP	3 kali	-	3 kali	7 kali	
AZ	3 kali	-	3 kali	5 kali	
MAR	4 kali	3 kali	-	3 kali	
YUS	3kali	-	-	5 kali	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, pada pekan pertama seluruh peserta *halaqah* yaitu TU, TR, UP, AZ, MAR dan YUS melakukan *amalan yaumiyah tahajjud* sebanyak tiga kali, sebagaimana sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Pada pekan kedua, ternyata hanya satu orang saja yang melakukan ibadah *tahajjud* yaitu MAR, sebanyak tiga kali. Hal ini dikarenakan pada pekan kedua ini, TU, UP dan AZ sedang haid, sehingga tidak dibolehkan bagi mereka untuk menunaikan shalat *tahajjud*. Sedangkan

untuk peserta yang lainnya yaitu TR, dan YUS tidak melakukan *amalan yaumiyah* karena mereka bangun terlambat.

Pada pekan ketiga, jumlah peserta yang melakukan ibadah tahajjud bertambah menjadi tiga orang yaitu TU sebanyak lima kali, UP sebanyak tiga kali dan AZ sebanyak tiga kali. Pada pekan ketiga ini, *amalan yaumiyah tahajjud* UP mengalami kenaikan dari 3 kali menjadi 5 kali. Sedangkan untuk peserta lainnya yaitu TR, MAR dan YUS tidak melakukan *amalan yaumiyah tahajjud* karena sedang haid.

Pada pekan keempat, seluruh peserta *halaqah* yaitu TU, TR, UP, AZ, MAR dan YUS melakukan *amalan yaumiyah tahajjud*. Pada pekan ini sebanyak lima orang melakukan ibadah *tahajjud* dengan pencapaian lebih dari target yang ditentukan yaitu TU sebanyak lima kali, TR sebanyak tujuh kali, UP sebanyak tujuh kali, AZ sebanyak lima kali, YUS sebanyak lima kali. Sedangkan MAR melakukan *amalan yaumiyah tahajjud* sebanyak tiga kali. Terlihat pada pekan keempat ini para peserta *halaqah* lebih bersemangat melakukan ibadah tahajjud. Hal ini dikarenakan bertambahnya semangat para peserta *halaqah* setelah mendapatkan materi tentang parameter kesuksesan pada pekan sebelumnya. Seperti yang dialami UP bahwasanya ia mendapatkan motivasi untuk rajin melakukan *amalan yaumiyah* tahajjud setelah ia memahami bahwa parameter kesuksesan seorang muslim itu adalah ketika diri menjadi seperti apa yang Allah inginkan, contohnya yaitu dengan rajin beribadah kepada Allah. Karena Allah menginginkan hamba-Nya agar senantiasa beribadah kepada-Nya. Pemahaman inilah yang memotivasi UP untuk rajin menunaikan *amalan yaumiyah*

tahajjud setiap malam. Hal ini terbukti dari hasil *amalan yaumiyah tahajjud* UP yang mengalami peningkatan yaitu sebanyak tujuh kali.

b. *Tilawah*

Tabel 2

Nama	<i>Tilawah</i>				Target
	pekan ke- 1	pekan ke-2	pekan ke-3	pekan ke-4	
TU	3 Juz	-	4 Juz	3 Juz	1 Juz/ pekan
TR	3 Juz	-	-	3 Juz	
UP	3 Juz	-	4 Juz	3 Juz	
AZ	3 Juz	-	4 Juz	3 Juz	
MAR	3 Juz	3 Juz	-	4 Juz	
YUS	3 Juz	-	-	3 Juz	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, pada pekan pertama seluruh peserta *halaqah* yaitu TU, TR, UP, AZ, MAR dan YUS melakukan *amalan yaumiyah tilawah* melebihi target yang ditentukan yaitu sebanyak tiga Juz dalam satu pekan.

Pada pekan kedua hanya seorang saja yang melakukan *tilawah* yaitu MAR sebanyak 3 Juz. Hal ini dikarenakan pada pekan kedua ini, TU, UP dan AZ sedang haid, sedangkan dua peserta lainnya yaitu YUS dan TR ternyata melakukan *amalan yaumiyah tilawah* hanya saja mereka tidak mencantumkananya dalam *mutabaah yaumiyah* masing-masing karena jumlah Juz Al- quran yang dibaca tidak mencapai target yang ditentukan.

Pada pekan ketiga, sebanyak tiga orang yang melakukan ibadah *tilawah* yaitu TU, UP, dan AZ dengan masing-masing sebanyak empat Juz.. Sedangkan untuk tiga peserta lainnya yaitu TR, MAR dan YUS tidak melakukan *amalan yaumiyah tilawah* dikarenakan sedang haid.

Pada pekan keempat seluruh peserta *halaqah* yaitu TU, TR, UP, AZ, MAR dan YUS melakukan *amalan yaumiyah tilawah*. Pada pekan ini, hampir semua peserta melakukan *amalan yaumiyah* sebanyak tiga Juz. Sedangkan MAR melakukan *amalan yaumiyah tilawah* sebanyak empat Juz.

c. Puasa Senin dan Kamis.

Tabel 3

Nama	Puasa Senin dan Kamis				Target
	pekan ke- 1	pekan ke-2	pekan ke-3	pekan ke-4	
TU	2 kali	-	2 kali	2 kali	
TR	2 kali	-	-	3 Juz	
UP	2 kali	-	2 kali	2 kali	
AZ	2 kali	-	2 kali	2 kali	
MAR	2 kali	2 kali	-	2 kali	
YUS	2 kali	-	-	2 kali	

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa, pada pekan pertama seluruh peserta *halaqah* yaitu TU, TR, UP, AZ, MAR dan YUS melakukan puasa sunnah sebanyak dua kali yaitu puasa di hari senin dan kamis.

Pada pekan kedua ternyata hanya satu orang saja yang melakukan puasa senin kamis, yaitu MAR. Sedangkan lima peserta lainnya tidak melakukan *amalan yaumiyah* dikarenakan alasan tertentu. TU, UP dan AZ tidak melakukan puasa senin dan kamis dikarenakan sedang haid. TR tidak melakukan amalan yaumiyah puasa senin kamis dengan alasan adanya jadwal kegiatan kuliah yang padat, sehingga ia enggan untuk melakukan puasa senin dan kamis. Sedangkan YUS tidak melakukan amalan yaumiyah senin kamis karena ia belum terbiasa.

Pada pekan ketiga sebanyak tiga orang yang melakukan puasa senin kamis yaitu TU, UP, dan AZ. Sedangkan tiga peserta lainnya yaitu TR, MAR dan YUS tidak melakukan ibadah puasa senin kamis dikarenakan sedang haid.

Pada pekan keempat seluruh peserta *halaqah* yaitu TU, TR, UP, AZ, MAR dan YUS melakukan puasa sunnah sebanyak dua kali yaitu pada hari senin dan kamis.

d. Dhuha

Tabel 4

Nama	Dhuha				Target
	pekan ke- 1	pekan ke-2	pekan ke-3	pekan ke-4	
TU	3 kali	-	7 kali	7 kali	
TR	3 kali	-	-	7 kali	
UP	3 kali	-	7 kali	7 kali	
AZ	3 kali	-	7 kali	7 kali	
MAR	3 kali	4 kali	-	7 kali	
YUS	3 kali	-	-	7 kali	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, pada pekan pertama seluruh peserta *halaqah* yaitu TU, TR, UP, AZ, MAR dan YUS melakukan *amalan yaumiyah* shalat sunah dhuha sebanyak tiga kali. Artinya bahwa seluruh peserta *halaqah* melakukan *amalan yaumiyah* shalat shunnah dhuha sebanyak tiga kali dalam tiga hari. Jadi, perhitungannya ketika dalam satu hari peserta *halaqah* melakukan shalat dhuha maka itu terhitung satu kali.

Pada pekan kedua hanya satu orang saja yang melakukan shalat dhuha yaitu MAR sebanyak empat kali. Sedangkan TU, UP dan AZ tidak melakukan *amalan yaumiyah* shalat sunnah dhuha dikarenakan sedang haid. Sementara TR tidak melakukan shalat sunnah dhuha karena malas.

Pada pekan ketiga sebanyak tiga orang yaitu TU, UP, dan AZ melakukan shalat dhuha sebanyak tujuh kali, artinya setiap hari mereka melakukan shalat dhuha. Sedangkan yang lainnya yaitu TR, MAR dan YUS tidak melakukan *amalan yaumiyah* shalat sunnah dhuha dikarenakan sedang haid.

Pada pekan keempat seluruh peserta *halaqah* yaitu TU, TR, UP, AZ, MAR, YUS melakukan *amalan yaumiyah* dhuha sebanyak tujuh kali. Pada pekan ini terlihat adanya konsistensi TU, UP dan AZ dalam menjalankan *amalan yaumiyah* shalat dhuha. Dua pekan berturut-turut mereka menjalankan shalat dhuha sebanyak tujuh kali. Ini artinya TU, UP dan AZ rutin melakukan shalat dhuha setiap hari selama 14 hari.

e. *Al-Ma'tsurat*¹

Tabel 5

Nama	<i>al-Ma'tsurat</i>				Target
	pekan ke- 1	pekan ke-2	pekan ke-3	pekan ke-4	
TU	14 kali	14 kali	14 kali	14 kali	
TR	2 kali	-	-	14 kali	
UP	2 kali	4 kali	4 kali	14 kali	
AZ	2 kali	-	4 kali	14 kali	
MAR	2 kali	2 kali	14 kali	14 kali	
YUS	2 kali	-	-	14 kali	

Dari tabel diatas diketahui bahwa, pada pekan pertama seluruh peserta *halaqah* yaitu TU, TR, UP, AZ, MAR dan YUS melakukan amalan *al-ma'tsurat* sebanyak 2 kali, yaitu saat pagi dan sore hari. Sementara TU melakukan amalan *al-ma'tsurat* sebanyak 14 kali, yaitu dalam satu hari TU melakukan amalan membaca dzikir *al-ma'tsurat* sebanyak dua kali yaitu pada pagi dan sore hari dan itu dilakukannya setiap hari selama tujuh hari.

Pada pekan kedua hanya tiga orang yang melakukan amalan *al-ma'tsurat* yaitu TU, UP, dan MAR. Masing-masing sebanyak 14 kali, 4

¹ Al-Ma'tsurat adalah kumpulan doa dan dzikir pagi dan petang, salah satu bacaan dzikir yang dibaca saat pagi yaitu :

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمَلَكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ.

Sedangkan dzikir yang dibaca sore hari yaitu :

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمَلَكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ.

kali, dan 2 kali. Sedangkan yang lainnya TR, AZ dan YUS tidak melakukan *amalan yaumiyah al-ma'tsurat* dikarenakan malas.

Pada pekan keempat seluruh peserta *halaqah* yaitu TU, TR UP, AZ, MAR dan YUS melakukan amalan *al-ma'tsurat* sebanyak 14 kali. Pada pekan ini terlihat TU sangat konsisten dengan *amalan yaumiyah al-ma'tsurat* nya. Dari pekan pertama sampai pekan keempat TU melakukan *amalan yaumiyah al-ma'tsurat* berturut- turut sebanyak 14 kali dalam satu pekan. Maka dengan kata lain TU secara konsisten mengamalkan amalan *yaumiyah al-ma'tsurat* pada pagi dan sore hari selama satu bulan.

2. Absensi

Tabel 6

No	Nama	Tanggal			
		31/03/2017	07/03/2017	14/04/2017	21/04/2017
1	TU	hadir	hadir	hadir	hadir
2	TR	hadir			hadir
3	UP	hadir	hadir	hadir	hadir
4	AZ	hadir		hadir	hadir
5	MAR	hadir	hadir	hadir	hadir
6	YUS	hadir			hadir

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, pada pekan pertama seluruh peserta *halaqah* yaitu TU, TR, UP, AZ, MAR dan YUS mengikuti kegiatan *halaqah* .

Pada pekan kedua, sebanyak tiga orang yang hadir yaitu TU, UP dan MAR. Sedangkan yang lainnya tidak bisa mengikuti kegiatan *halaqah* dikarenakan ada jadwal kuliah

Pada pekan ketiga sebanyak empat orang yang hadir dalam kegiatan *halaqah* yaitu TU, UP, AZ dan MAR. Sedangkan TR tidak bisa mengikuti kegiatan *halaqah* dikarenakan ada kegiatan lain yang tidak bisa tinggalkan.

Pada pekan keempat seluruh peserta *halaqah* yaitu TU, TR, UP, AZ, MAR dan YUS mengikuti kegiatan *halaqah* .

Dari tabel diatas memberikan kesimpulan bahwa hanya tiga orang yang secara rutin mengikuti kegiatan *halaqah* dalam satu bulan yaitu TU, UP, dan MAR.

Adapun respon para peserta *halaqah* setelah mengikuti kegiatan *halaqah* yaitu sebagai berikut:

1. TU

TU menuturkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan *halaqah* sering tidak menggunakan kaos kaki. Namun setelah mengikuti kegiatan *halaqah* TU selalu memakai kaos kaki dan menutup aurat secara sempurna. Melalui *halaqah* juga TU merasakan adanya dukungan dan motivasi dari teman-teman satu *halaqah*. Saling menguatkan satu sama lain, dan setiap pekan selalu mendapat ilmu tentang Islam.

TU menuturkan bahwa ia mendapatkan momen mengesankan ketika mengikuti kegiatan *halaqah*, yaitu ketika TU mendapatkan materi tentang konsekuensi cinta kepada Allah dari *murobbi*. Ia mulai

menyadari bahwasanya ada konsekuensi tatkala kita mulai cinta kepada Allah. Konsekuensinya yaitu harus dibuktikan dengan ketaatan dan ketakwaan. Pengakuan cinta kepada Allah tidak hanya cukup diungkapkan dimulut saja, akan tetapi harus diaplikasikan dengan melakukan hal-hal yang diridhoi Allah.

Kini TU merasakan segala sesuatunya menjadi lebih mudah. *Amalan yaumiyah* terasa tidak begitu berat, karena amalan-amalan *yaumiyah* yang ia kerjakan semata-mata sebagai bukti cinta kepada Allah.

2. UP

UP pun mengalami hal yang hampir serupa dengan TU. Melalui kegiatan *halaqah* UP lebih bisa memaknai hidupnya. Hidup yang sesuai dengan apa yang Allah inginkan. Dengan mengkualitaskan diri menjadi muslimah yang memiliki kepribadian Islam dan senantiasa mengamalkan ibadah seperti *tahajjud*, membaca qur'an, dll. Melalui kegiatan *halaqah* UP lebih bisa memaknai hidup. Dari *halaqah* ia mengerti bahwasanya kuliah itu bukan untuk sekedar mendapatkan Ijazah atau hal-hal yang bersifat duniawi melainkan untuk mencari ilmu guna mengkualitaskan diri sebagai muslimah.

3. MAR

Hampir sama dengan TU dan UP, MAR juga menjadikan *halaqah* sebagai sarana introspeksi diri. Melalui kegiatan *halaqah*, MAR bisa mendapatkan ilmu yang baru setiap pekannya. Adapun kendalanya bagi MAR yaitu pengkondisian waktu yang agak sulit. Jadwal *halaqah* sering bentrok dengan jadwal kuliah.

4. AZ

AZ menjadikan *halaqah* sebagai sarana penguat keimanan, yang mudah sekali naik turun. Bagi AZ *halaqah* adalah tempat dimana ia menemukan kembali rasa semangatnya, khususnya dalam beribadah. Karena saat jiwa merasa *down*, ada mereka teman satu *halaqah* yang selalu menguatkan.

5. TR

TR menyadari bahwa dengan mengikuti *halaqah*, ada sesuatu yang jauh berbeda ketika tidak mengikuti *halaqah*. Ketika tidak mengikuti kegiatan *halaqah* TR lebih mudah terserang rasa malas. Walaupun TR mengakui bahwa ia pernah tidak mengikuti kegiatan *halaqah*. Itu bukan karena kegiatan *halaqah* membosankan atau kurang manfaatnya melainkan karena jadwal *halaqah* yang sering berbentrok dengan jadwal kuliah.

6. YUS

YUS menuturkan bahwa melalui kegiatan *halaqah* ia bisa lebih meyakinkan dirinya untuk selalu optimis di jalan Allah. Mengubah kepribadian menjadi lebih baik, mengkuaitaskan diri dengan amalan-amalan *yaumiyah*. Adapun kendala yang dirasakan YUS adalah jadwal *halaqah* yang kadang bentrok dengan kegiatan kulia dan mengajarnya.

Berdasarkan dari respon-respon peserta *halaqah* diatas membuktikan bahwa *halaqah* memiliki pengaruh terhadap para pesertanya. Para peserta mendapatkan input pengetahuan yang

bertambah setiap pekannya. Serta menjadi termotivasi dalam melakukan amalan *yaumiyah*.

Adapun kendala para peserta *halaqah* karena tidak bisa mengikuti *halaqah* secara rutin adalah karena waktu kegiatan *halaqah* yang terkadang bentrok dengan kegiatan kuliah. Hal ini diungkapkan oleh TR, yang hanya bisa mengikuti kegiatan *halaqah* dua kali yaitu pada pekan pertama dan pekan terakhir.²

Selain itu, dalam kegiatan *halaqah* tidak ada pergantian *murobbi* jika *murobbi* pada saat itu tidak bisa hadir mengisi kegiatan *halaqah*. Sehingga kegiatan *halaqah* harus dibatalkan karena *murobbi* memiliki agenda yang lain sedangkan tidak ada *murobbi* pengganti. Hal ini membuat para peserta *halaqah* kecewa dan hilang semangatnya.

² TR, (*Mutarobbi* dalam *halaqah* di LDK *Ummul Fikroh*) diwawancarai oleh Siti Aisyah, Serang, 28 April 2017.